

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENCIPTAAN KARYA**

Pada proses pembuatan karya film dokumenter perlu tahapan dan memakan waktu pembuatan, sehingga perlu adanya proses yang cukup matang dan perencanaan yang baik agar terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan dalam seluruh tahap pembuatan film Dokumenter. Terdapat 3 tahapan dalam proses pembuatan karya film dokumenter “Merawat Hujan” yaitu: Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi. Adapun deskripsi detail tahap pengkaryaan sebagai berikut:

#### **3.1 Peran Sutradara Dalam Proses Pra Produksi**

Pra Produksi dilakukan untuk merencanakan dan mempersiapkan proses produksi setelah mendapatkan sebuah ide atau isu yang diangkat. Dalam pra produksi film dokumenter pengkarya memiliki beberapa kegiatan diantaranya melakukan riset isu, tahapan selanjutnya adalah riset online dan juga mencari informasi terkait narasumber. Setelah Narasumber bersedia untuk menjadi tokoh dalam film pengkarya membuat tretamen dan juga survei ke lokasi - lokasi yang akan dijadikan set untuk produksi nantinya (Junaedi, 2011).

Mulai dari bulan november setelah mendapatkan informasi bahwa ada komunitas yang memanfaatkan air hujan sebagai adaptasi perubahan lingkungan yang terletak di Sleman, Yogyakarta. komunitas yang bernama Banyu bening ini yang pertama menjelaskan mengenai pemanfaatan air hujan di indonesia dengan dengan mengajak masyarakat untuk memanen air hujan sebagai kebutuhan air dalam kehidupan sehari hari. Langkah ini yang menjadi

awal dari komunitas Air Kita yang berlokasi Di Jombang untuk ikut dalam mensosialisasikan manfaat air hujan di daerah Karangwinongan.

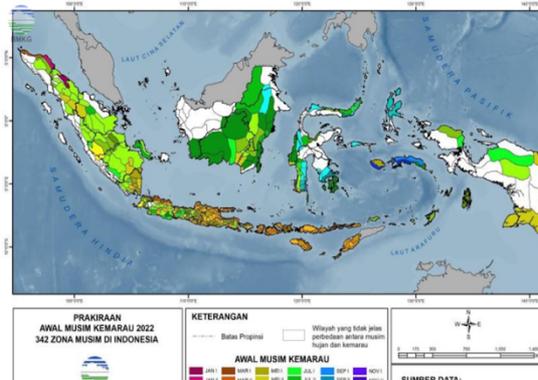
Komunitas Air Kita ini ternyata sudah berdiri sejak 2017, dengan agenda tahunan yang bernama Festival Sholawat Air Hujan, komunitas mencoba mensosialisasikan dengan landasan budaya dan agama. acara yang diselenggarakan berkaitan dengan Air Hujan yang disampaikan mulai dari Kesenian Gambus Misri sebagai kesenian asli jombang, Wayang Beber yang mengisahkan “ Jagabaya Tirta Wening ” sebagai kisah rakyat tentang kearifan lokal. Proses menyampaikan pesan atau sosialisasi yang komunitas lakukan terasa menarik karena komunitas ini mensosialisasikan air hujan sampai melakukan pergerakan penyebaran informasi dengan cara yang menarik dan unik.

### **3.1.1 Riset Isu**

Pada tahapan riset isu pengkarya melakukan berbagai proses diantaranya dalah melakukan riset pada lingkungan sekitar, riset internet yang bertujuan untuk mencari informasi lebih luas dan juga riset isu kepada narasumber yang telah ditetapkan sebagai tokoh utama dalam film ini. Tujuan dari adanya riset isu adalah untuk memudahkan pengkarya untuk mnegembangkan cerita terkait isu Air hujan yang dimanfaatkan dan bagaimana komunitas ‘air Kita” mengedukasi tentang pemanfaatan air hujan dan adaptasi perubahan lingkungan. dari hasil riset sementara pengkarya menemukan data dari badan meteorologi klimatologi dan geofisika ( BMKG )

## Prakiraan Musim Kemarau Tahun 2022 di Indonesia

Edi Warsudi / 24 Mar 2022



### Informasi Iklim

- Prakiraan Daerah Potensi Banjir Dasarian I-III Juli 2022  
 03 Jul 2022  
[#Klimatologi #Potensi Banjir Dasarian](#)
- Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian III Juni 2022  
 03 Jul 2022  
[#Klimatologi #Dinamika Atmosfer](#)
- Prakiraan Daerah Potensi Banjir Dasarian III Juni dan Dasarian I-II Juli 2022  
 23 Jun 2022  
[#Klimatologi #Potensi Banjir Dasarian](#)
- Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian II Juni 2022  
 22 Jun 2022

### (3.1 Data BMKG)

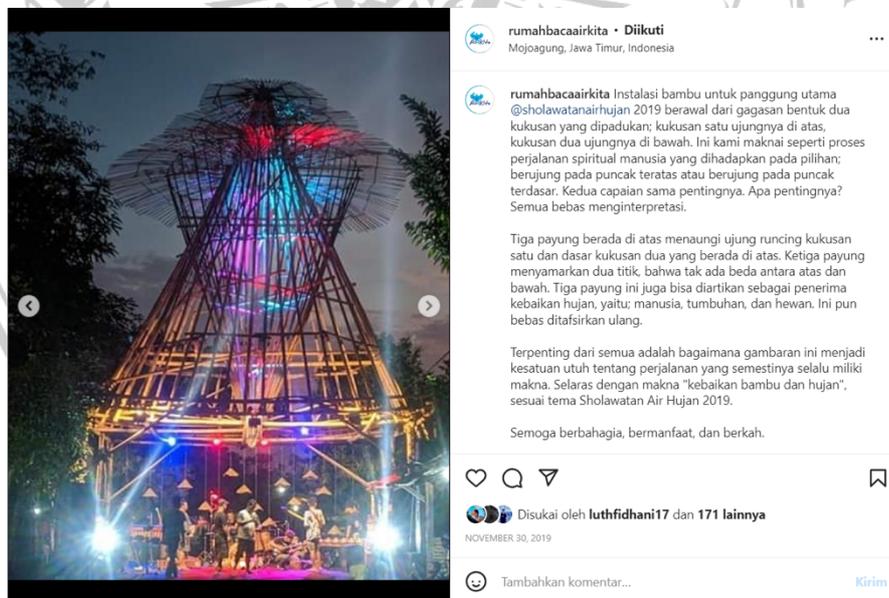
Tanggal 24 maret 2022 menyatakan bahwa perkiraan kemarau tahun 2022 Di Indonesia akan terjadi di bulan April hingga juni, ternyata dalam bulan juni sampai pertengahan juli masih terjadi hujan. dari hasil analisis sederhana ini pengkarya merasa penting isu ini diangkat agar masyarakat lebih memahami perubahan lingkungan yang terjadi.

Data lain menyebutkan bahwa pada daerah Jombang telah mengalami kekeringan pada saat musim kemarau dan juga akses air bersih yang semakin sulit. Informasi terkait kekeringan pada wilayah Jombang menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah terdapat beberapa kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Kabuh, Bareng, Wonosalam, Ngusikan, Ploso, Plandaan dan juga Kecamatan Kudu (BPBD, 2020)

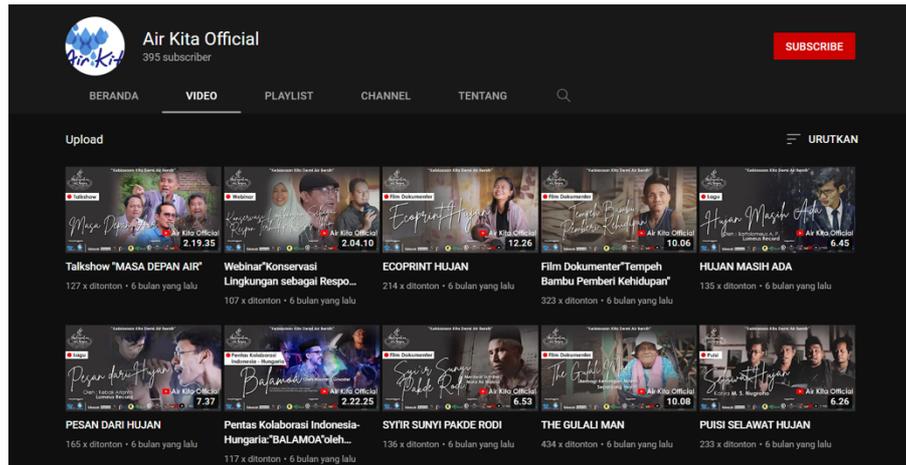
Dari informasi yang sudah didapat permasalahan iklim ini butuh pemahaman masyarakat secara menyeluruh untuk memahami perubahan lingkungan, cara yang paling efektif adalah dengan memahami

perubahan lingkungan dengan adaptasi perubahan lingkungan supaya masyarakat kembali ke alam dan memahami perubahan yang sudah terjadi.

Adaptasi perubahan lingkungan ini sudah mulai diterapkan di beberapa daerah yang digerakan pemerintah maupun sekelompok masyarakat, salah satunya di kota jombang dengan kelompok Air kita yang mencoba mensosialisasikan pemanfaatan air hujan, dengan program yang disampaikan tidak hanya di wilayah jombang saja. dengan media sosial yang komunitas buat, pengarkya melihat akun media sosial mereka dan bagaimana merak mensosialisasikan dengan Festival sholawat air hujan ataupun konten yang disampaikan ke Youtube maupun Instagram mereka.



(3.2 Akun Instagram Air Kita)



(3.3 Channel Youtube Air Kita)

### 3.1.2 Riset Lapang

Dari hasil riset isu yang dilakukan selanjutnya pengkarya melakukan riset lapang dimana pengkarya mulai menemui dan mewawancara subjek yang ada dan menemukan narasumber narasumber pendukung yang dapat menguatkan jalannya cerita film dokumenter ini. Berdasarkan hasil riset lapangan yang telah dilakukan terdapat temuan temuan yakni menemukan bahwa komunitas “Air Kita” mengedukasi pemanfaatan air hujan dengan pendekatan agama dan budaya agar lebih diterima oleh masyarakat dan Juga komunitas “Air Kita” adalah salah satu kelompok masyarakat yang sudah menerapkan Adaptasi perubahan lingkungan yang membuat kelompok masyarakat ini sudah mempersiapkan perubahan lingkungan yang akan terjadi.



(3.4 Riset Awal )

Riset lapangan ini pengkarya menemukan hasil dari cara komunitas ini mendukung masyarakat dengan pendekatan agama dan budaya melalui acara sholawatan air hujan yang dilaksanakan di area lokasi komunitas dengan mengajak masyarakat terdekat lebih mengenal alam dan memahami perubahan lingkungan dengan program program yang terkait pemanfaatan air hujan.



(3.5 Kegiatan Komunitas Air Kita )

### 3.1.3 Observasi dan Riset Lokasi

Melalui riset yang dilakukan baik riset isu dan riset lapangan menjadi bekal pengkarya untuk mengembangkan dan menulis plot cerita yang menarik dengan isu air hujan. Selanjutnya pengkarya melakukan observasi, dimana dapat difahami bahwa observasi menjadi salah satu kegiatan pengamatan dan juga mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan agar pengkarya dapat mengenal lebih jauh terkait narasumber, lingkaran yang akan dijadikan lokasi dan juga mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh narasumber (Widoyoko, 2014).

Riset lokasi dilakukan dengan tujuan pengkarya lebih memahami lay out dan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini juga akan berpengaruh kepada jumlah tim produksi dan alat yang akan digunakan saat produksi berlangsung. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan lokasi produksi film akan dilakukan di Mojoagung tempat kediaman toko utama dan sekaligus tempat berkumpulnya komunitas “Air Kita”.



**(3.6 Aktivitas pengolahan air hujan)**



**(3.7 Aktivitas Komunitas Air Kita)**



**(3.8 Aktivitas Komunitas Air Kita)**



(3.9 Aktivitas Komunitas Air Kita)

### 3.1.4 Segmentasi dan Target Penonton

Sebagai sebuah medium penyampai pesan film memiliki target. Komunikasi atau target segmentasi dalam film memiliki beberapa kategori sesuai dengan usia penonton sesuai dengan aturan dari lembaga sensor film, tidak terkecuali dalam film dokumenter juga. Adapun segmentasi dalam film Merawat Hujan adalah Masyarakat umum atau semua kalangan yang berkaitan dengan isu yang kami ambil mengarah ke pemahaman masyarakat umum tentang Adaptasi perubahan lingkungan. Penentuan segmentasi penonton sangatlah berpengaruh terhadap bagaimana sebuah film diproduksi agar sesuai dengan selera target penonton (Widagdo, 2007). Dalam film dokumenter ini segmentasi yang akan dituju yaitu:

2. Demografi: 13 +

3. Psikografis: Memiliki ketertarikan dengan film

### 3.1.5 Standar Kerja dan Rekrutmen Kru

Dalam memproduksi sebuah film, jumlah kru ditentukan oleh bobot naskah skenario. Ada sedikit perbedaan formasi kru saat memproduksi film fiksi dan film dokumenter. Produksi film dokumenter umumnya memiliki kru yang lebih sederhana. Hal ini disebabkan oleh pola kerja film dokumenter yang berbeda dengan film fiksi. Dalam pembuatan film dokumenter hal utama yang harus diperhatikan adalah kenyamanan narasumber saat di rekam. Dengan kru yang lebih sederhana diharapkan mampu membuat narasumber lebih rileks saat bertutur. Kru yang lebih sedikit pun membantu proses produksi lebih efektif dan efisien karena pergerakan yang sangat fleksibel dan juga ada beberapa peristiwa yang tak terduga. Oleh sebab itu ada beberapa tugas yang dimiliki oleh masing-masing kru diantaranya adalah:

a. Produser

Bertanggung jawab dalam manajemen produksi baik dalam linimasa produksi dan juga anggaran produksi. Produser memiliki tugas untuk controlling dan juga koordinasi bersama dengan bersama kru lain terkait penyesuaian jadwal dan anggaran.

b. Sutradara

Bertanggung jawab dalam ranah kreatif. Sebagai komandan sutradara bertugas untuk memvisualkan teks skenario menjadi sebuah produk audio dan visual.

c. Script Writer

Bertanggung jawab untuk menuliskan treatment film yang bersumber dari hasil riset yang telah ditemukan.

d. Direct Of Photography (DoP)

Bertanggungjawab untuk membantu sutradara dalam memvisualkan adegan.

e. Soundman

Bertanggung jawab untuk merekam keseluruhan unsur audio yang ada dalam film.

f. Editor

Bertanggung jawab untuk menyusun gambar gambar yang telah di produksi. Ediitor bertugas di tahap pasca produksi

g. Behind the Scene

Bertugas untuk merekam kegiatan kru saat produksi sebagai dokumentasi saat pra- produksi dan pasca produksi pembuatan film.

Adapun susunan kru dalam pengkaryaan film dokumenter ini sebagai berikut :

Produser	: Dwi Yusrika Tautin
Sutradara	: M. Izzudin Febrianta
Script Writer	: M. Izzudin Febrianta
Direct Of Photography (DoP)	:M. Izzudin Febrianta
Soundman	:Pranaja Aji Sukma
Editor	:M. Izzudin Febrianta

### 3.1.6 Sinopsis

Sinopsis merupakan deskripsi atau gambaran terkait film yang diproduksi berdasarkan alur cerita yang lengkap. Pada penulisan sinopsis karya film bahasa yang digunakan harus bersifat tampak dengan mata dan terdengar oleh telinga, sehingga tidak bisa menggunakan bahasa-bahasa tersirat. Adanya sinopsis mampu memudahkan penonton dalam memahami isi film. Setelah sinopsis disusun tahapan selanjutnya adalah membuat storyboard guna mempermudah sutradara dalam memvisualkan naskah film tersebut (Baksin, 2009). Adapun dalam film dokumenter ini memiliki sinopsis sebagai berikut :

Air menjadi salah satu elemen terpenting dalam kehidupan makhluk hidup. Hampir seluruh kegiatan manusia membutuhkan air, dengan bertambahnya populasi manusia maka kebutuhan air pun meningkat sedangkan pasokan air bersih semakin berkurang. Komunitas Air Kita adalah sebuah komunitas di Jombang yang melihat fenomena ini dan bergerak untuk memanfaatkan air hujan sebagai sebuah solusi yang bisa dikelola untuk mencukupi kebutuhan air di tengah masyarakat. Komunitas Air Kita mendedikasikan hidupnya untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan air hujan sebagai alternatif di tengah gemuruh kondisi tata kelola air saat ini. Oleh sebab itu dalam karya ini pengkarya mengambil judul film "Merawat Hujan" yang dimaknai sebagai komunitas Air Kita sebagai satu muara yang telah menampung air hujan.

Muara sendiri bermakna tempat berakhirnya aliran air, begitupun komunitas ini sebagai Merawat Hujan dari air hujan itu sendiri.



(Poster Film)

### 3.1.7 Shooting Script

Naskah syuting atau shooting script merupakan deskripsi atau informasi tentang audio dan visual dalam naskah yang menjadi acuan sutradara dan penata kamera untuk menentukan visualisasi, atau susunan adegan. Shooting script memudahkan kru dalam menentukan visual atau audio yang dikerjakan saat produksi. Dibagi menjadi 2 kolom yang

memisahkan audio dan visual yang berisikan setting tempat, tokoh, shot, atau adegan yang dilakukan subjek.

Time	Visual	Audio
2 Menit	<p><b>Opening</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Establish kegiatan rumah tangga warga</li> <li>• Establish lokasi komunitas</li> </ul>	<p>Backsound Musik</p> <p>Mbiyen kegiatan sehari hari</p>
6 Menit	<p>Segmen 1</p> <p><b>Interview</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan ketua komunitas Air Kita tentang awal mula terbentuknya komunitas</li> <li>• Paparan DLH tentang kondisi lingkungan setempat</li> </ul> <p><b>B Roll</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi Komunitas Air Kita</li> <li>• Kondisi lingkungan setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interview ketua komunitas Air Kita perihal awal mula komunitas terbentuk, Alasan yang mendasari komunitas ini terbentuk</li> <li>• interview pegawai DLH tentang kondisi lingkungan di Jombang, Kondisi air bersih, Kebutuhan rumah tangga terkait penggunaan air,</li> </ul>
6 Menit	<p>Segmen 2</p> <p><b>Interview</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan ketua komunitas Air Kita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interview ketua komunitas Air Kita perihal program apa saja yang dibentuk, target dari program tersebut</li> </ul>

	<p>terkait program dan implementasi program Air Kita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paparan DLH tentang program dari komunitas Air Kita &amp; permasalahan air di Kabupaten Jombang</li> </ul> <p><b>B Roll</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pengolahan air hujan</li> <li>• Festival Air Hujan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interview pegawai DLH terkait pendapat tentang keberadaan komunitas Air Kita, permasalahan tata kelola air di Jombang</li> </ul>
6 Menit	<p>Segmen 3</p> <p><b>Interview</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• paparan ketua komunitas Air kita tentang output dan harapan dari adanya komunitas air kita</li> <li>• Paparan warga tentang pentingnya air bersih untuk kebutuhan rumah tangga</li> </ul> <p><b>B Roll</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• aktivitas sehari- hari warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interview ketua komunitas Air Kita tentang output dari program yang ada, harapan kedepannya tentang penggunaan air hujan sebagai air alternatif</li> <li>• interview warga tentang kebutuhan air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, Pendapat warga tentang air hujan sebagai alternatif pengganti air tanah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan komunitas</li> </ul>	
1 menit	<p><b>Closing</b></p> <p>Fragmen sekumpulan anak-anak kecil yang menyanyikan lagu meminta air hujan diiringi musik tradisional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musik tradisional</li> </ul>

### 3.1.8 Draft Wawancara

Subject	Draft Wawancara
Ketua Komunitas Air Kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal mula terbentuknya komunitas Air Kita</li> <li>• Apa yang membuat (nama tokoh) tertarik untuk mendirikan komunitas ini?</li> <li>• Apa tujuan dari dibentuknya komunitas Air Kita?</li> <li>• Program apa saja yang dirancang oleh Komunitas Air Kita?</li> <li>• Target audience dari program komunitas Air Kita?</li> <li>• Bagaimana komunitas melihat Fenomena sumber air hujan?</li> <li>• Bagaimana proses pengolahan air hujan dan bagaimana proses penyimpanannya</li> <li>• apakah urgensi dari penampungan air hujan saat ini ?</li> <li>• Apakah program yang dirancang oleh komunitas sudah berhasil dengan tujuannya?</li> <li>• Bentuk edukasi seperti apa yang akan dibawa ke masyarakat?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai komunitas yang berada di ranah edukasi masyarakat apakah pemerintah mendukung dengan adanya komunitas ini?</li> <li>• Di tengah sosialisasi pemerintah tentang tata kelola air dan semakin berkurangnya atau terkontaminasinya mata air, bagaimana pendapat komunitas air kita?</li> </ul>
Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kondisi lingkungan di Kabupaten Jombang</li> <li>• Apakah kebutuhan air bersih tercukupi?</li> <li>• Apakah air hujan memiliki potensi sebagai alternatif memenuhi kebutuhan air bersih ?</li> <li>• Bagaimana pendapat DLH terkait adanya komunitas Air Kita sebagai penggerak pengelolaan air hujan?</li> <li>• Apakah kualitas air hujan saat ini bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat?</li> </ul>
Masyarakat Mojoagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari mana sumber air saat ini?</li> <li>• Apakah aktivitas yang paling banyak menggunakan air?</li> <li>• Bagaimana kondisi air bersih di lokasi saat ini ?</li> <li>• Apakah kebutuhan air bersih sudah tercukupi?</li> <li>• Bagaimana kondisi air ketika musim kemarau berlangsung?</li> <li>• Bagaimana pendapat tentang penampungan air hujan sebagai air alternatif untuk kebutuhan rumah tangga</li> <li>• Dengan berbagai proses pengolahan air hujan apakah bisa membantu kebutuhan air bersih warga sekitar?</li> <li>•</li> </ul>

### 3.1.9 Analisis Tokoh

Dalam film dokumenter subjek atau tokoh narasumber berperan sangat penting, sehingga dalam pemilihan subjek atau narasumber dalam film dokumenter dibutuhkan informasi secara detail agar tidak terjadi kesalahan informasi terkait tokoh sebagai subjek. Pada film dokumenter Merawat Hujan terdapat Purwanto tokoh utama dan Amin Kurniawan S,T. M. Ling, Eling Trisnarningsih tokoh pendukung untuk membangun cerita. Berikut merupakan informasi terkait tokoh:

Nama	Purwanto	
Pekerjaan	Ketua Komunitas Air Kita	

Nama	Lilik Purwati, S.T., M.M	
Pekerjaan	Kepala Bidang Konservasi Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Jombang	

Nama	Galih Rizam Pratama Putra	
------	---------------------------	--

Pekerjaan	Alumni Universitas Brawijaya, Teknik Pengairan 2014	

Nama	Hj. Ainaul Mardilah, M.Pd. L	
Pekerjaan	Pengasuh Asrama 4I Ainusyam	

### 3.2 Peran Sutradara Saat Proses Produksi

Pada tahapan ini adalah dimana seluruh proses pengumpulan data dan pembuatan shooting script diproduksi. Pada tahap ini akan dilakukannya rekaman terhadap narasumber sesuai dengan tema dan melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan. Selama proses produksi akan mengambil beberapa rekaman kegiatan komunitas dan juga data pendukung dari narasumber yang lainnya.

#### 3.2.1 Time Schedule

Rancangan jadwal produksi berdasarkan kegiatan subjek, hal ini untuk mengkoordinasi kru dan subjek saat produksi, selain itu untuk mengatur alat yang disewa selama produksi. Jadwal produksi disusun

oleh produser berdasarkan pertimbangan kru produksi sehingga produksi mampu berjalan sesuai rencana. Adapun jadwal produksi film dokumenter Merawat Hujan sebagai berikut:

WAKTU KEGIATAN	Agustus					September					Oktober			
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	VI	II	III	IV	V
Riset	■	■	■	■	■									
Pra Produksi			■	■										
Pengambilan Gambar					■	■								
Editing Offline						■	■							
Editing Online							■	■						
Scoring Music							■	■						
Subtittle							■	■						
Final Film								■	■					
Launching Film										■	■			
Pelaporan & Penyelesaian Administrasi											■	■		

### 3.2.1 List Alat

List alat disusun untuk memudahkan kru dalam kegiatan shooting agar alat yang dibutuhkan dapat digunakan secara maksimal dalam produksi, sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Selain itu list alat berfungsi

untuk mengecek segala kelengkapan sebelum dimulainya pengambilan gambar. Adapun list alat dalam produksi kami sebagai berikut:

1. Kamera Sony A7 Mark II
2. Kamera Sony A6000
3. Kamera Sony A6300
4. Lensa Zeiss Sony 24-70 mm F/1.4
5. Lens Zeiss Sony 35 mm F/1.4
6. Lensa Fix Sony 24mm F/1.8
7. Lensa Kit Sony 28-70mm F/3.5-5.6
8. Memory Sandisk 64gb
9. Memory Sandisk 32gb (2)
10. Lighting Godox SL 150
10. Lighting Godox SL 200
11. Lighting Aputure 300 D
12. C-Stand (3)
13. Fresnell
12. Tripod Video (3)
13. Clip On Deity Connect Duo
11. Zoom H1n
14. Battery Sony np-fw50 ( )

### 3.3 Pasca Produksi

Tahapan akhir dalam pembuatan film yaitu tahap pasca produksi, Sutradara memiliki tugas untuk mendampingi editor, dimana proses editing mulai

berlangsung. Editing merupakan proses menyunting dan menyusun shot yang dibagi menjadi 2 tahap yaitu editing offline yang penting dan editing online.

### **3.3.1 Perencanaan Shot Screening ( Screening Rushes)**

Tahapan Shot Screening adalah sebuah tahapan untuk melakukan pengecekan dari seluruh materi file gambar yang telah diambil saat kegiatan produksi untuk kemudian disunting oleh editor (Hermansyah, 2016). Pada proses ini sutradara mendampingi editor untuk mengecek dan melihat keseluruhan hasil shooting. Serta memperhatikan beberapa shot yang dianggap penting.

### **3.3.2 Perencanaan *Selection Shots***

Mengevaluasi hasil shooting kemudian dilanjutkan menyeleksi serta mencatat shot penting maupun shot yang akan dipakai sebelum dilakukan penyuntingan gambar. Pada tahapan ini pengkarya menyusun sendiri shot shot yang telah didapatkan kemudian menyusun rangkaian gambar yang sesuai dengan cerita yang sudah dibuat oleh pengkarya.

### **3.3.3 Perencanaan *Editing Script***

Proses ini dilakukan untuk memudahkan editor dalam menyusun shot, pada umumnya editing script tidak jauh berbeda dengan naskah syuting. Berisi audio dan visual yang dirancang untuk ditampilkan dalam film.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini dikarenakan naskah dokumenter yang dibuat sebelum produksi berbeda

dengan hasil tangkapan dan rekaman video saat produksi. Maka dari itu pengkarya kemudian menyusun naskah setelah editing yang sesuai dengan hasil gambar yang telah didapatkan.

### **3.3.4 Perencanaan *Rough Cut***

Setelah proses menyeleksi gambar, dilanjutkan dengan menyunting dimulai dengan memotong yang mengacu pada naskah editing. Kemudian menyusun rangkaian adegan yang sesuai dari shot-shot yang dipilih.

### **3.3.5 Perencanaan *Final Cut***

Setelah melakukan preview hasil rough cut pada tahap ini editor memperbaiki hasil rough cut berdasarkan hasil preview, pada tahap ini editor dan sutradara menentukan alur, irama, dan tempo dalam film sebelum dilakukan mixing.

### **3.3.6 Perencanaan *Editing Sound***

Editing sound adalah proses pengeditan audio yang terjadi setelah proses pengambilan gambar. Dalam film dokumenter, penggunaan musik ilustrasi cenderung minimal, dengan fokus pada audio yang diambil dari subjek yang direkam. Proses pengeditan audio ini biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak Adobe Audition 2019. Langkah-langkah dalam melakukan editing sound dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pratinjau (Preview): Tahap awal dalam proses editing sound adalah mendengarkan audio secara keseluruhan yang dihasilkan dari proses pengambilan gambar.

2. Seleksi Suara (Sound Selection): Editor akan menyeleksi file audio yang akan digunakan, ini melibatkan pemilihan dan pencatatan audio yang akan disandingkan dengan materi visual atau shot yang telah dipilih sebelumnya.

3. Sinkronisasi (Synchronization): Proses ini melibatkan penyelarasan antara aspek visual dan audio, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diceritakan secara lengkap dan sesuai.

4. Penempatan Musik (Music Spotting): Saat perlu penambahan musik, tahap ini memastikan musik ditempatkan pada jalur audio yang berbeda, sehingga tidak tercampur dengan suara lainnya di timeline editing, mencegah tumpang tindih audio yang tidak diinginkan.

5. Pencampuran (Mixing): Tahap akhir editing sound melibatkan penghilangan noise pada rekaman audio yang diambil selama produksi. Juga, instrumen tambahan bisa ditambahkan untuk memperkaya cerita audio.

Tahap terakhir adalah editing online, yang mencakup peningkatan resolusi gambar ke resolusi tinggi (high resolution). Pada tahap ini, juga dilakukan color grading untuk mencocokkan warna di seluruh adegan, sehingga keseluruhan film terlihat seragam. Editor bekerja sama dengan direktur fotografi (DoP) untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan konsep sinematografi yang diinginkan.